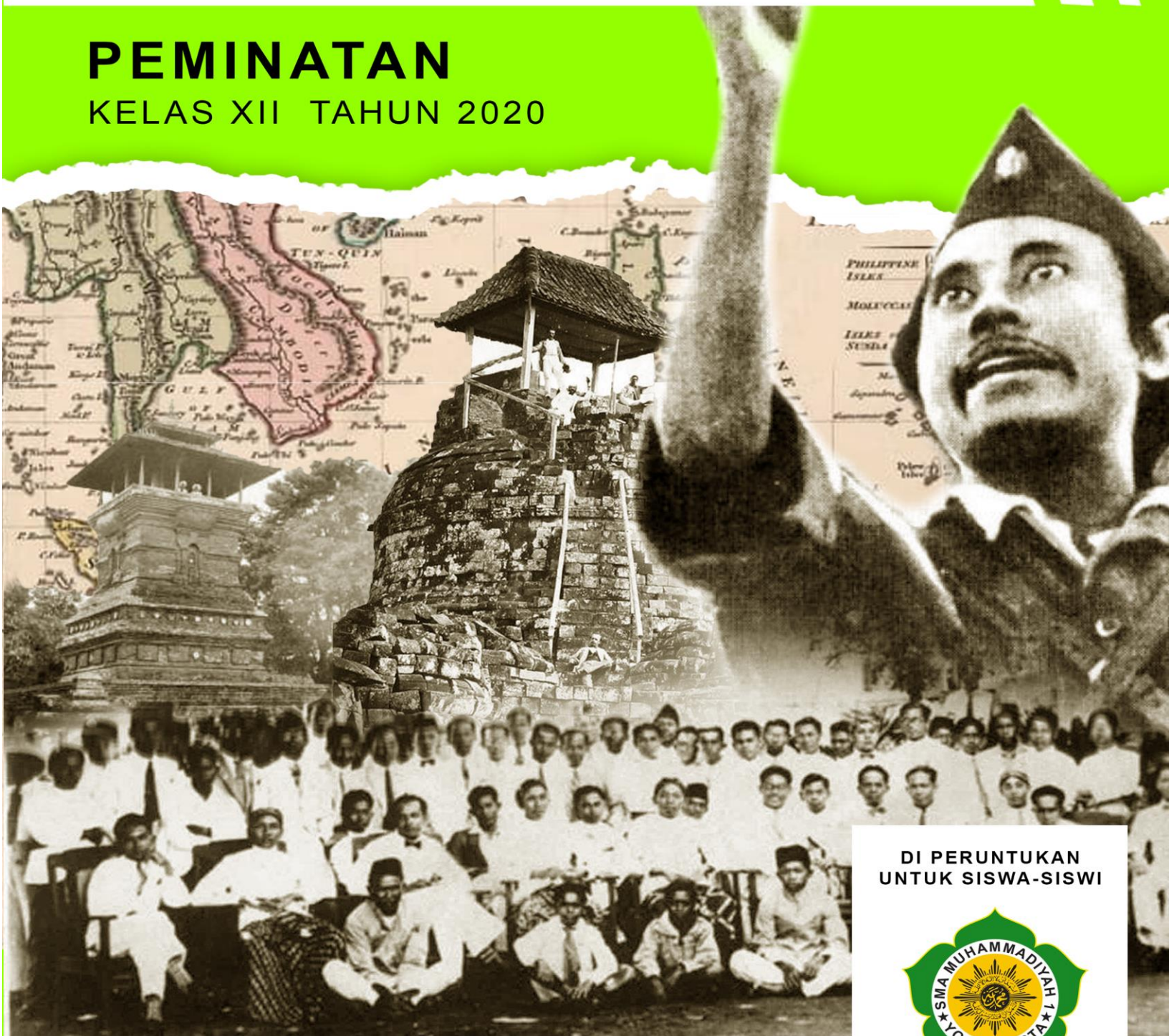


MODUL

SEJARAH INDONESIA

PEMINATAN

KELAS XII TAHUN 2020



DI PERUNTUKAN
UNTUK SISWA-SISWI



Disusun oleh: Drs. Martoyo, MA dan Aji Digdaya, S.Pd

SMA MUHAMMADIYAH
1 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tak lupa kami dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Modul Pembelajaran Sejarah Peminatan untuk SMA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tak lupa kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penyelesaian modul ini.

Modul ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, terutama siswa SMA. Selain itu, penyusunan modul ini juga disusun berdasarkan konsep pembelajaran abad 21 dimana pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. sehingga diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan potensi dan kreativitasnya dengan bimbingan guru dalam proses pembelajaran.

Diharapkan modul ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Peminatan SMA di Kelas XII Kelompok Peminatan. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan modul ini di masa yang akan datang, agar lebih baik lagi.

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
PENDAHULUAN	1
a. Deskripsi.....	1
b. Petunjuk Penggunaan Modul.....	1
Bab 1 Respon Dunia Internasional Terhadap Kemerdekaan Indonesia	3
Tujuan Pembelajaran	3
Membangun Konsep	4
A. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari Mesir	5
B. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari India	6
C. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari Australia	6
D. Respon Negatif Terhadap Kemerdekaan Indonesia	7
Evaluasi Bab 1.....	10
Bab 2 Perkembangan IPTEK Pada Masa Perang Dingin dan Dampaknya Terhadap Politik Ekonomi Global	14
Tujuan Pembelajaran	15
Membangun Konsep	15
A. Teknologi Luar Angkasa Dunia.....	16
B. Teknologi Luar Angkasa Indonesia.....	17
C. Batas Teknologi Persenjataan	18
D. Batas Tekonologi Transportasi	19
E. Transportasi Air di Indonesia	19
F. Transpportasi Udara di Indonesia.....	20
Evaluasi Bab 2.....	22
Bab 3 Peran Aktif Indonesia Pada Masa Perang Dingin dan Dampaknya Terhadap Politik Ekonomi Global	25
Tujuan Pembelajaran	26

Membangun Konsep	26
A. Politik Luar Negeri Indonesia.....	27
B. Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia	31
Evaluasi Bab 3.....	41
Glosarium.....	44
Daftar Pustaka.....	45
Daftar Gambar.....	46

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan abad 21 saat ini melahirkan kondisi baru baik dari kehidupan sosial, politik, ekonomi maupun budaya. Era ini juga sering disebut dengan 4.0 atau revolusi industri keempat yang tentunya akan membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif. Dengan kemajuan ini, pendidikan sejarah berperan penting dalam membangun kesadaran sejarah para generasi penerus bangsa. Kesadaran sejarah berproses untuk membangkitkan kebanggaan serta tanggung jawab dan kewajiban.

Arus globalisasi seperti saat ini, juga menyebabkan masuknya pengaruh dan budaya asing tanpa batasan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya pergeseran nilai-nilai diperlukan penanaman dan penguatan identitas bangsa sejak dini pada setiap individu, terutama generasi-generasi muda yang akan menjadi pemimpin Indonesia di masa depan. Pendidikan sejarah memiliki peran dalam membentuk dan mempertahankan identitas bangsa tersebut dengan melihat kembali peninggalan-peninggalan bangsa sejak masa kerajaan hingga proses merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Maka dari itu, diharapkan melalui modul ini anda dapat memahami bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya hafalan materi semata tetapi juga proses memahami suatu peristiwa dan mengaitkannya dengan kehidupan masa kini. Sehingga kita dapat lebih bijak dan lebih cerdas lagi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengetahuan dengan tujuan untuk membangun peradaban yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Pada modul pembelajaran ini akan dibahas materi sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Setiap kegiatan pembelajaran akan dilengkapi dengan materi, latihan soal beserta pembahasan dan diakhiri dengan evaluasi berupa penilaian diri dengan berbagai bentuk tes yang disesuaikan dengan pembahasan atau materi

yang dipelajari. Selain itu juga akan dilengkapi dengan lembar kerja keterampilan untuk mengasah dan melatih kreativitas peserta didik.

Supaya ananda berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini maka ikuti petunjuk-petunjuk berikut.

1. Bacalah kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada modul. Hal ini akan memberi ananda arah dan petunjuk dan kemampuan yang akan diperoleh setelah mempelajari modul ini,
2. Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya terlebih dahulu.
3. Pelajari permasalahan dengan seksama sesuai pemahaman ananda dan bukan menghafalkan
4. Laksanakan semua tugas-tugas yang ada dalam modul ini agar kompetensi ananda berkembang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
5. Setiap mempelajari materi, ananda dapat memulai dari menguasai pengetahuan pendukung (uraian materi) melaksanakan tugas-tugas, dan mengerjakan lembar latihan
6. Konsultasikan dengan guru apabila ananda mengalami kesulitan dalam mempelajari modul ini
7. Sebelum memulai pembelajaran jangan lupa untuk berdoa terlebih dahulu

BAB 1

RESPON DUNIA INTERNASIONAL TERHADAP KEMERDEKAAN INDONESIA



Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Berita proklamasi kemudian disebarluaskan ke berbagai daerah agar rakyat Indonesia mengetahui kemerdekaannya. Selain disebar di dalam negeri. Pada tahun 1946, RRI Yogyakarta berhasil menyiarkan Proklamasi berbahasa Inggris, yaitu *Voice of Freedom Indonesia* oleh Molly Warner (orang Australia yang bersimpati pada bangsa Indonesia). Penyebarluasan berita proklamasi sangat penting agar kemerdekaan Indonesia diketahui oleh rakyatnya dan dunia internasional bahwa sejak 17 Agustus 1945 Indonesia menjadi sebuah Negara yang merdeka dan berdaulat. Taukah kamu respons masyarakat internasional terhadap kemerdekaan Indonesia?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis secara kritis respons internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Menyajikan secara kritis respons internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

Membangun Konsep

Coba perhatikan peta wilayah Indonesia berikut ini! Berapa provinsikah wilayah yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia pada saat ini? Masih ingatkah tentang materi pembagian wilayah Indonesia pada awal kemerdekaan? Berapa provinsikah wilayah Indonesia saat itu? Dapatkah kamu menyebutkannya?



Wilayah merupakan unsur pembentuk suatu Negara. Wilayah Negara menunjukkan batas-batas ruang atau tempat suatu Negara secara sungguh-sungguh dapat melaksanakan kekuasaannya atau kedaulatannya. Unsur wilayah suatu Negara biasanya meliputi daratan, lautan dan udara. Selain unsur wilayah, coba perhatikan unsur-unsur pembentuk Negara pada table berikut ini. Berilah keterangan dari masing-masing unsur tersebut dalam kolom yang tersedia.

No.	Unsur Pembentuk Negara	Keterangan
1.	Wilayah	
2.	Rakyat	
3.	Pemerintahan yang berdaulat	
4.	Pengakuan dari Negara lain	

Selain wilayah, pengakuan dari Negara lain merupakan hal yang penting dalam pembentukan suatu Negara. Mengapa pengakuan Negara lain tentang kedaulatan suatu Negara itu dianggap penting?

Untuk menjadi Negara Indonesia tidak hanya sekedar sudah melakukan proklamasi namun perlu pengakuan lain dari beberapa negara untuk mengakui kedaulatan Indonesia. Untuk mewujudkannya, maka pemerintah Indonesia mulai meminta dukungan dari beberapa negara untuk mengakui kedaulatan Indonesia.

A. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari Mesir

Mesir merupakan salah satu bagian sekutu yang mengakui kemerdekaan Indonesia dan mereka menggalang dukungan dengan liga Arab untuk menerima kedaulatan Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 1946, Mesir secara *de facto* mengakui kedaulatan Indonesia. Mesir juga meyakinkan Irak, Kerajaan Arab dan Suriah untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 10 Juni 1947, Mesir secara *de jure* mengakui kedaulatan Indonesia dan Indonesia membuka kedutaan besar di Kairo.



Utusan Mesir, Noh, Abdul Muzah diterima oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Al-Ikhwan Al-Muslimin yaitu organisasi yang diketuai oleh Syaikh Hasan Al-Banna, secara terus menerus memberikan dukungannya terhadap Indonesia. Beliau mendukung dan memberikan kesempatan untuk beropini lewat pemberitaan media kepada mahasiswa Indonesia untuk menulis tentang kemerdekaan Indonesia di koran lokal miliknya. Selain itu juga melalui tabligh akbar dan demonstrasi.

Selain itu negara Liga Arab juga memiliki peran penting dalam pengakuan kedaulatan Indonesia. Pada tanggal 18 November 1946, Dewan Liga Arab

mengajak negara-negara anggota Liga Arab untuk mengakui Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Mereka memberikan dukungan kepada Indonesia karena beberapa alasan yaitu alasan keagamaan, kekerabatan dan kekeluargaan.

B. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari India

India juga mengalami nasib yang sama dengan Indonesia yaitu sama-sama dijajah oleh bangsa asing. Karena kesamaan tersebut, maka terjalin rasa yang sama, penderitaan dan senasib. Terjadilah barter, Indonesia mengirimkan bantuan beras kepada India saat terjadi peristiwa kelaparan. Kemudian India memberikan bantuan obat-obatan kepada Indonesia untuk membalas bantuan Indonesia yang pernah diberikan. Hal ini bertujuan untuk menembus blokade Belanda terhadap Indonesia.



Ketika terjadi Agresi Militer II tanggal 19 Desember 1948, India lah yang menjadi negara yang mengecam aksi serangan Belanda tersebut. Dan kemudian mengadakan Konferensi Asia di New Delhi atas usulan PM India yaitu P.J Nehru dan PM Birma yaitu U Aung San.

C. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari Australia

Australia memberikan dukungan kemerdekaan kepada Indonesia. Hal ini karena hubungan yang sudah terjalin semenjak Indonesia dijajah oleh Jepang. Selain alasan lain Australia mendukung Indonesia yaitu sama-sama ingin menyingkirkan Jepang. Sehingga Indonesia mendapat kedaulatan dari Australia.



Tugas Mandiri

Kerjakan sesuai perintahnya!

Carilah informasi dari berbagai sumber lain tentang upaya pemerintah Indonesia dalam mencari dukungan/pengakuan kedaulatan secara internasional selain yang telah dibahas. Tulis hasilnya pada kertas kosong. kumpulkan hasilnya pada guru.

Tugas Kelompok

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa. Bersama dengan anggota kelompok Anda lakukan diskusi untuk menjelaskan hubungan awal Indonesia dengan bangsa Mesir pada zaman masuknya Islam ke Indonesia. Hasil diskusi/simpulannya tulis pada kertas kosong. Presentasikan hasilnya oleh salah seorang anggota kelompok di depan kelas. Kumpulkan hasilnya kepada guru.

D. Respon Negatif Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Selain mendapat dukungan positif dari berbagai Negara, ada respon negatif juga dari beberapa negara terhadap kemerdekaan Indonesia. Berikut respon negatif dari beberapa negara.

1. Penolakan Belanda

Belanda merupakan negara yang menolak kemerdekaan Indonesia dan ingin merebut kembali Indonesia. Peristiwa perebutan kembali ini terjadi pada Agresi Militer I (1947) dan Agresi Militer II (1948). Berkali-kali melakukan perundingan mulai dari perundingan Linggarjati, perjanjian Renville, perjanjian Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB). Belanda baru mengakui kedaulatan Indonesia pada Konferensi Meja Bundar. Hasil Konferensi Meja Bundar yaitu membagi wilayah Indonesia dalam bentuk Federasi, RIS (Republik Indonesia Serikat).



2. Peran PBB

PBB menjadi pihak yang netral dan menjadi pihak yang menengahi penyelesaian masalah antara Belanda dan Indonesia. Pada Agresi Militer I, PBB mengusulkan untuk membuat KTN (Komisi Tiga Negara). Jadi setiap negara mengusulkan satu negara yang menjadi perwakilan dan ada satu negara yang menjadi pihak netral.



Indonesia memilih Australia sebagai negara perwakilan dan memilih Richard Kirby. Belanda memilih Belgia dengan Paul Van Zeeland sebagai negara perwakilan. Dan negara yang menjadi pihak yang netral adalah Amerika Serikat dengan perwakilan Frank Graham. Perundingan KTN ini berhasil dilaksanakan dan mengantarkan kedua negara untuk melakukan perundingan Renville.

PBB juga berperan dalam pembentukan badan perdamaian yaitu UNCI (*United Nations Commission for Indonesia*). Tugas UNCI yaitu membantu memperlancar bentuk perundingan antara Indonesia dan Belanda. Indonesia mengutus LN Palar sebagai Wakil Tetap RI yang memperjuangkan pengakuan dunia internasional. Dan pada akhirnya berhasil mengantarkan Indonesia menjadi anggota PBB.

Tugas Mandiri

Kerjakan sesuai perintahnya!

Buatlah gambar peta buta wilayah Republik Indonesia berdasarkan hasil Perjanjian Linggarjati, Renville, dan Konferensi Meja Bundar masing-masing pada kertas gambar. Agar lebih menarik, berilah warna dan keterangan secukupnya. Hasilnya kumpulkan pada guru.

Tugas Kelompok

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal lima siswa. Bersama anggota kelompok Anda, lakukan diskusi untuk menjelaskan unsur-unsur pembentukan negara menurut hasil Konvensi Montevideo. Hasil diskusi/simpulannya tulis pada kertas kosong. Presentasikan hasilnya oleh salah satu anggota kelompok di depan kelas. Kumpulkan hasilnya kepada guru.

Evaluasi Bab 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sebuah organisasi di Mesir yang memelopori pemberian dukungan bangsa Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia adalah....
 - a. Al Irsyat Al Islamiyah
 - b. Al Ikhwan Al Muslimin
 - c. Helwa ya Balady
 - d. Jemaat Islami
 - e. Liga Mesir
2. Konsul Mesir yang dikirim oleh Pemerintah Mesir ke Indonesia sebagai bentuk dukungan Mesir terhadap pemerintah Indonesia adalah....
 - a. Abdul Muni'um
 - b. Syaikh Hsan Al Banna
 - c. Habib Burguiba
 - d. Allal al Fassi
 - e. Ahmad Kasyabah
3. Bentuk dukungan Australia terhadap kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia melalui....
 - a. Demonstrasi pemuda pada perwakilan-perwakilan Belanda
 - b. Pengiriman Abdul Mun'im ke Indonesia
 - c. Pemboikotan terhadap kapal-kapal Belanda
 - d. Mengadakan rapat umum yang dilakukan organisasi politik dan organisasi massa
 - e. Penutupan lapangan terbang bagi KLM
4. Negara yang menjadi pelopor membawa masalah sengketa Indonesia-Belanda ke forum Internasional adalah....
 - a. Mesir
 - b. India
 - c. Australia
 - d. Nigeria

- e. Thailand
- 5. Badan PBB yang dibentuk untuk menengahi konflik Indonesia-Belanda pasca Agresi Militer Belanda I adalah.....
 - a. KTN
 - b. UNCI
 - c. UNTEA
 - d. UNIFIL
 - e. UNOC
- 6. Komisi Tiga Negara berperan dalam membawa Indonesia-Belanda ke Perundingan....
 - a. Renville
 - b. Roem-Royen
 - c. KMB
 - d. Linggarjati
 - e. Inter-Indonesia
- 7. Konferensi yang diadakan untuk menyatukan pandangan bangsa Indonesia dalam menghadapi KMB adalah....
 - a. Perundingan Linggarjati
 - b. Perundingan Roem-Royen
 - c. Perundingan Inter-Indonesia
 - d. Perundingan Hogu Valuwe
 - e. Perundingan Renville
- 8. Tokoh yang mewakili Australia dalam UNCI adalah....
 - a. Paul van Zeeland
 - b. Dr. Frank Graham
 - c. Richard Kirby
 - d. Herremans
 - e. Chritchley
- 9. Berikut ini merupakan negara-negara yang menghadiri Konferensi Asia untuk Indonesia, kecuali...
 - a. Burma

- b. India
 - c. Sri Langka
 - d. Saudi Arabia
 - e. Thailand
10. Keuntungan strategis yang berhasil dicapai Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar adalah....
- a. Indonesia membentuk RIS
 - b. TNI menjadi inti dari Angkatan Perang RIS
 - c. Pembicaraan masalah Irian Barat akan ditunda selama setahun
 - d. Belanda membayar seluruh utang-utangnya hingga masa pendudukan Jepang di Indonesia
 - e. Penarikan seluruh tentara Belanda dan Indonesia

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat, adat dan jelas!

1. Bagaimanakah sikap Belanda terhadap rencana perundingan hubungan persahabatan Indonesia-Mesir?
2. Bagaimanakah bentuk dukungan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimanakah dampak Konferensi Asia untuk Indonesia bagi perjuangan penegak kedaulatan bangsa Indonesia?
4. Apa yang mendorong Australia untuk turut berperan memberi dukungannya terhadap kemerdekaan Indonesia?
5. Apa manfaat keikutsertaan Indonesia dalam PBB?

C. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Persyaratan konstitutif berdirinya sebuah negara terdapat dalam konvensi....
2. Tokoh dari India yang turut berperan aktif dalam mendukung kemerdekaan Indonesia adalah....
3. Wadah negara-negara bentukan Belanda adalah....
4. Nama sebuah kapal Belanda yang diboikot ke Australia adalah....
5. Organisasi pekerja di Australia yang memprakarsai pembaikotan kapal-kapal Belanda di Brisbane, Australia adalah....

D. Jelaskan istilah-istilah berikut ini!

1. UNTEA
2. KTN
3. UNCI
4. Black Armada
5. Konferensi New Delhi

BAB 2

PERKEMBANGAN IPTEK DALAM ERA GLOBALISASI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA



Telepon merupakan alat komunikasi yang ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Berkat temuan alat komunikasi ini, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain walaupun dipisahkan oleh jarak yang berjauhan. Kemajuan IPTEK di bidang komunikasi telah memungkinkan manusia dapat berkomunikasi antarnegara bahkan antarbenua. Dalam perkembangannya, telepon pun kian canggih dan fleksibel dengan diciptakannya telepon genggam atau handphone. Dewasa ini handphone dilengkapi dengan berbagai fitur yang semakin mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Bahkan si Penelpon dapat melihat lawan bicaranya secara langsung. Semakin canggihnya perangkat komunikasi ini seakan membuat jarak tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Bahkan dunia seakan menyempit dan menyatu atau lebih dikenal dengan istilah globalisasi. Teknologi komunikasi dengan segala perkembangannya telah memberi sumbangan besar dalam proses globalisasi. Coba kamu sebutkan perkembangan IPTEK lainnya yang turut memberi sumbangan dalam proses globalisasi.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia
- Menyajikan hasil analisis perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Membangun Konsep

Coba perhatikanlah di sekeliling kehidupanmu, berbagai perangkat teknologi digunakan untuk mempermudah memberi kenyamanan dan kesejahteraan pada manusia. Bila manusia berpergian ke tempat yang jauh akan terbantu dengan keberadaan kendaraan bermotor. Bila manusia ingin berkomunikasi dengan yang lain terbantu dengan berbagai perangkat telekomunikasi yang kian canggih. Begitu pula bila manusia ingin memperoleh berbagai informasi. Surat kabar, radio, televisi dan internet dapat menyajikan berbagai informasi yang kita butuhkan.

Berbagai perangkat yang memberi kemudahan, kenyamanan dan kesejahteraan pada manusia tersebut merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tidak dipungkiri perkembangan IPTEK telah membawa manfaat yang besar pada manusia. Namun, selain memberikan manfaat IPTEK juga dapat membawa dampak yang merugikan manusia.

Coba kamu sebutkan beberapa manfaat dari perangkat teknologi yang kamu ketahui dalam tabel berikut ini!

No.	Perangkat Teknologi	Manfaat Bagi Manusia
1.		
2.		
3.		
4.		

Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki arti sendiri-sendiri. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didasarkan atas fakta-fakta dan pengujian kebenarannya diatur menurut suatu tingkah laku sistem. Teknologi berasal dari bahasa Yunani, yakni tekne yang berarti pekerjaan, dan logos berarti suatu studi peralatan, prosedur dan metode yang digunakan dari berbagai cabang industri. Jika ilmu pengetahuan, rumus dan teori, teknologi merupakan praktiknya. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan yang erat. Kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan pengembangan teknologi. Perkembangan dan kemajuan IPTEK telah memungkinkan manusia menapaki suatu masa yang dinamakan era Globalisasi.

Istilah Globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *globalization*. Kata *global* berarti mendunia, sedangkan *lization* berarti proses. Jadi Globalisasi dapat diartikan suatu proses yang mendunia. Globalisasi dapat pula diartikan suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, serta memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

A. Teknologi Luar Angkasa Dunia

Uni Soviet menjadi negara pertama yang berhasil meluncurkan satelit bernama Sputnik 1 pada 4 Oktober 1957. Pada November 1957 Uni Soviet meluncurkan satelit Sputnik II dengan menyertakan seekor anjing bernama Laika. Kemajuan Uni Soviet mulai disaingi oleh Amerika Serikat dengan meluncurkan satelit Explorer 1 pada 31 Januari 1958. Seolah tidak mau kalah, Uni Soviet “membalasnya” dengan mengirimkan Sputnik III pada 15 Mei 1958. Pada 4 Oktober 1959 Uni Soviet berhasil mengorbitkan satelit Lunik III yang dapat mengelilingi bumi dan bulan.



Momen terpenting dalam perkembangan teknologi ini terjadi ketika manusia berhasil melakukan perjalanan ke luar angkasa. Yuri Gagarin, kosmonot dari Uni Soviet, berhasil menjadi manusia pertama yang melakukan perjalanan ini pada 12 April 1961 dengan menggunakan pesawat Vostok 1 selama 108 menit. Disusul dengan John Glenn, manusia pertama yang mengorbit Bumi pada tanggal 20 Februari 1962 dengan pesawat Friendship 7 milik Amerika Serikat, dan Neil Amstrong sebagai manusia pertama yang mendarat di bulan pada tanggal 20 Juli 1969 dengan Apollo 11 milik Amerika Serikat.

Berakhirnya Perang Dingin membuka lembaran baru dalam perkembangan teknologi luar angkasa. International Space Station (Stasiun Luar Angkasa Internasional) didirikan oleh Amerika Serikat dan Rusia pada 20 November 1998 dan menjadi babak baru dalam perkembangan teknologi luar angkasa.

B. Teknologi Luar Angkasa Indonesia

Perkembangan teknologi luar angkasa ini tentunya juga membawa dampak bagi Indonesia. Pada 9 Juli 1976, diluncurkan satelit Palapa A1 yang berguna untuk mengatur Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD). SKSD bermanfaat untuk mempermudah komunikasi antar daerah dan antar negara, menyambungkan komunikasi telepon, televisi, radio dan faksimili, serta menghubungkan jaringan internet. Selanjutnya Indonesia juga punya satelit Palapa B1 yang diluncurkan pada 16 Juni 1983.



Selain punya satelit, saat itu Indonesia juga punya kosmonot. Adalah Pratiwi Sudarmono yang akan diberangkatkan untuk misi luar angkasa dari Indonesia. Sayangnya, dirinya belum berhasil berangkat karena meledaknya pesawat Challenger milik Amerika Serikat yang sedang diujicoba pada tanggal 28 Januari 1986.

C. Batas Teknologi Persenjataan

Perkembangan teknologi persenjataan berkaitan erat dengan perkembangan militer khususnya ketika Perang Dunia dan Perang Dingin. Di masa Perang Dingin, Amerika Serikat dan Uni Soviet memimpin perkembangan persenjataan dengan tujuan untuk melindungi kawannya dan perebutan pengaruh. Pihak yang terlibat berusaha meningkatkan mutu dan jumlah persenjataannya. Adapun teknologi persenjataan yang dikembangkan antara lain bom, senjata nuklir, rudal.

Perkembangan teknologi dan informasi yang ada dalam infografis di atas tentunya punya dampak negatif dan positifnya. Dampak positifnya tentu bisa mempercepat persebaran informasi secara akurat dan mutakhir, mempermudah komunikasi antar wilayah, pengembangan wawasan, sarana hiburan, media pertukaran data-data secara cepat dan efektif, dan yang lainnya. Meski begitu, kita harus menggunakan kemajuan teknologi dan informasi ini secara bijak, karena perkembangan ini tetap memiliki dampak negatif. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti mudarnya nilai tradisional dalam masyarakat, semakin banyaknya pembajakan hasil karya, ataupun menguatnya sikap individualisme. Kira-kira, kamu bisa menyebutkan lagi nggak dampak positif dan negatifnya?

D. Batas Teknologi Transportasi

Kalau di infografis tentang sejarah perkembangan transportasi di dunia, akan berbeda dengan perkembangan transportasi di Indonesia. Pertama untuk transportasi darat, di Indonesia sedang dibangun jalan-jalan besar untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil. Salah satu jalan yang dibangun adalah jalan tol (jalan bebas hambatan).jalan tol (singkatan dari tax on location) pertama di Indonesia dibangun pada 1973 adalah Jalan Tol Jakarta-Bogor-Ciawi (Jagorawi). Tol ini mulai digunakan tahun 1978 hingga sekarang dan membentang sepanjang kurang lebih 50 km. Pembuatan jalan tol kemudian berkembang di daerah lain di Pulau Jawa dan Sumatra. Dilanjutkan dengan tol Jakarta – Tangerang sepanjang 33 km (beroperasi November 1984), Surabaya – Gempol (49 km dan beroperasi Juli 1986). Pembangunan sempat terhenti pada Maret 1993 setelah membangun jalan tol Surabaya – Gresik sepanjang 20,7 km dan dilanjutkan dengan pembangunan Cikampek – Purwakarta – Padalarang (Cipularang) pada April 2005.

E. Transportasi Air di Indonesia

Perusahaan kapal pertama di Indonesia bernama N.V. Nederlandsch Indische Industrie dan mulai dirintis pada 1823 oleh Gubernur Jenderal Van der Capellen. Untuk mendukung perusahaan tersebut, dibangun bengkel reparasi kapal pada 1849 di Surabaya. Hingga pada 1939 perusahaan tersebut diubah namanya menjadi Marine Establishment (ME).

Pasca Perang Dunia II, setelah sempat dikuasai Jepang, Belanda kembali menguasai ME. Setelah merdeka, pada 27 Desember 1949, ME dikembalikan ke pemerintah Indonesia dan diubah namanya menjadi Penataran Angkatan Laut (PAL).



F. Transportasi Udara di Indonesia

Perkembangan transportasi udara Indonesia dimulai pada masa awal kemerdekaan. Saat itu pesawat yang digunakan masih hasil modifikasi Pesawat Cureng/Nishikoren peninggalan Jepang. Pesawat itu dirancang dan dites oleh Agustinus Adisucipto pada Oktober 1945 di atas kota Tasikmalaya. Atas ide Wiweko Soepono dan Nurtanio Pringgoadisuryo dibukalah bengkel pesawat di bekas gudang kapuk di Magetan dekat Madiun. Pesawat NWG-1 menjadi jenis pesawat hasil buatan bengkel tersebut.

Perkembangan pesawat terbang sempat terhambat karena pemberontakan Madiun 1948 dan Agresi Militer Belanda. Dunia penerbangan Indonesia kemudian berkembang lagi pasca peristiwa tersebut. Bandung dipilih menjadi tempat pengembangan pesawat terbang, khususnya di lapangan terbang Andir (Husein Sastranegara). Pada 1 Agustus 1954, Indonesia berhasil menerbangkan prototype Si Kumbang dan selanjutnya diluncurkan pesawat latih dasar Belalang 89 dan pesawat olahraga Kunang 25.

Berbagai kemajuan tersebut membuat banyak pihak optimis terhadap industri penerbangan Indonesia. Akhirnya pada 16 Desember 1961 diresmikan pembentukan Lembaga Persiapan Industri Penerbangan (LAPIP). Setelah berbagai gejolak, 28 April 1976 secara resmi didirikan PT Industri Pesawat Terbang Nurtanio dengan B.J. Habibie selaku Direktur Utamanya. IPTEK akan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Seperti yang sudah kamu baca di atas,

setiap perkembangan IPTEK akan membawa dampak positif dan negatif, tinggal bagaimana kita menghadapinya dengan bijak.

Tugas Mandiri

Kerjakan sesuai perintahnya!

Berikan opini/pendapat mengenai manfaat IPTEK menurut Anda beserta contohnya (usahakan hal yang belum dibahas di materi). Tulis pada kertas kosong dan bacakan hasilnya secara bergantian. Hasilnya kumpulkan kepada guru.

Tugas Kelompok

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok secara heterogen dengan beranggotakan 4-5 siswa. Bersama anggota kelompok Anda, diskusikan tentang solusi dalam mengatasi dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tulis pada kertas kosong dan presentasikan bergantian dengan kelompok lain (saling memberi tanggapan). Hasilnya kumpulkan kepada guru.

Evaluasi Bab 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Salah satu indikator dan prestise kemajuan suatu negara di era globalisasi adalah....
 - a. Sumber daya alamnya melimpah
 - b. Sumber daya manusianya besar
 - c. Militernya tangguh
 - d. Menguasai teknologi tinggi
 - e. Banyak industri padat karya
2. Pada abad pertengahan, perkembangan IPTEK di Eropa terhenti karena....
 - a. Terjadinya Perang Salib
 - b. Raja berkuasa secara absolute
 - c. Dominasi gereja-negara
 - d. Bencana alam yang luar biasa
 - e. Munculnya kaum feodal
3. Radio siaran dengan gelombang AM saat ini jarang digunakan karena....
 - a. Berbiaya mahal
 - b. Suara yang dihasilkan buruk
 - c. Jangkauannya terbatas
 - d. Membutuhkan keadaan geografis tertentu
 - e. Membutuhkan pemancar yang tinggi
4. Jenis telepon yang mempunyai kemampuan seperti computer umumnya disebut telepon....
 - a. Internet
 - b. Seluler
 - c. GSM
 - d. CDMA
 - e. Pintar
5. Proses Revolusi Hijau pada negara-negara berkembang diawali dengan.....
 - a. Penggunaan bibit unggul

- b. Perluasan areal pertanian
 - c. Peningkatan hasil produksi pertanian
 - d. Pengolahan tanah secara modern
 - e. Pelaksanaan irigasi
6. Pada masa kolonial, perkembangan IPTEK di Indonesia tidak begitu pesat karena....
- a. Bangsa Indonesia anti bangsa asing
 - b. Bangsa Indonesia mengedepankan gotong-royong
 - c. Bangsa Kolonial menghalangi perkembangan IPTEK
 - d. Wilayah Indonesia kurang strategis
 - e. Bangsa Indonesia belum berpendidikan
7. Kemajuan IPTEK di Indonesia maju pesat sejak....
- a. Dijajah Jepang
 - b. Dikuasai EIC
 - c. Bangsa Indonesia Merdeka
 - d. Pemerintahan Orde Baru
 - e. Pemerintahan Reformasi
8. Dampak positif penggunaan nuklir adalah....
- a. Menakuti lawan
 - b. Memakasakan perdamaian
 - c. Alat memenangkan perang
 - d. Sumber energi alternatif
 - e. Bahan bakar pesawat ulangalik
9. Negara yang pertama kali berhasil meluncurkan satelit ke luar angkasa adalah....
- a. Amerika Serikat
 - b. Uni Soviet
 - c. Inggris
 - d. Korea Utara
 - e. Tiongkok
10. Perintis penemuan teknologi telepon adalah....

- a. Thomas Alfa Edison
- b. Alexander Graham Bell
- c. Antonio Meucci
- d. Guighelmo Marconi
- e. Georange Carey

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat, padat, dan jelas!

1. Mengapa program pengembangan perjalanan ruang angkasa Amerika Serikat sempat dibekukan?
2. Apa pengaruh runtuhnya Uni Soviet terhadap program penjelajahan ruang angkasa?
3. Mengapa pengembangan roket menjadi bisnis yang menjanjikan dalam eksplorasi ruang angkasa?
4. Mengapa persaingan ketat eksplorasi luar angkasa antara Uni Soviet dan Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran masyarakat dunia?
5. Mengapa teknologi informasi dan komunikasi dikatakan memberi kontribusi besar bagi terjadinya globalisasi?

C. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Teknologi yang menjadi cikal bakal dari sistem penerbangan antariksa adalah....
2. Cikal bakal media massa yang telah terkenal pada zaman Romawi adalah....
3. Teleskop di angkasa luar yang digunakan untuk mengamati benda-benda di luar angkasa adalah....
4. Pemanfaatan teknologi nuklir dalam dunia medis dikenal dengan istilah....
5. Alat transportasi yang menjadi tonggak munculnya alat transportasi lainnya yang lebih modern adalah....

D. Jelaskanlah istilah-istilah berikut ini!

1. “Penerbangan Kutu Loncat”
2. Sampah Antariksa
3. Proyek Manhattan
4. Senjata pemusnah massal
5. Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir

BAB 3

PERAN AKTIF INDONESIA PADA MASA PERANG DINGIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP POLITIK EKONOMI GLOBAL



Gedung Merdeka yang terletak di Jalan Asia-Afrika No. 56 Bandung merupakan tempat bersejarah diselenggarakannya Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955. Konferensi tersebut merupakan rintisan ke arah pembentukan Gerakan Non Blok. Kelahiran Gerakan Non Blok didorong oleh kekhawatiran sejumlah negara akan situasi dunia yang tengah dilanda Perang Dingin. Sejumlah negara yang tidak ingin terlibat dalam pergulatan politik dan ideologi dunia antara Blok Barat dan Blok Timur, turut aktif dalam keanggotaan Gerakan Non Blok, termasuk Indonesia. Keikutsertaan Indonesia dalam Gerakan Non Blok merupakan salah satu bentuk peran Indonesia dalam politik global. Bahkan Indonesia menjadi ketua Gerakan Non Blok pada tahun 1992-1995 dan menjadi tuan rumah KTT Non Blok X di Jakarta. Dapatkah kamu menyebutkan peran Indonesia lainnya dalam politik global?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik ekonomi global
- Merekonstruksi tentang peran aktif bangsa Indonesia pada Masa Perang Dingin dan dampaknya dalam politik ekonomi global

Membangun Konsep

Perang Dingin merupakan istilah yang merujuk pada persaingan yang berkembang setelah Perang Dunia II antara kelompok negara komunis dan kelompok negara demokrasi. Dalam konteks pengertian tersebut negara komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet beserta sekutunya disebut Blok Timur, sedangkan kelompok negara lainnya yang dipimpin oleh Amerika Serikat disebut Blok Barat. Pergulatan antara kedua blok tersebut dikenal dengan istilah Perang Dingin.

Kedua blok tersebut berupaya untuk memperluas pengaruh politik dan ideologinya ke berbagai penjuru dunia. Perhatikanlah peta pengaruh kedua blok tersebut diberbagai wilayah dunia berikut ini, kemudian jawablah pertanyaannya!

1. Apakah seluruh wilayah atau negara di dunia ini tergabung dalam kedua blok yang saling bertentangan tersebut?
2. Mengapa tidak semua negara tergabung dalam kedua blok tersebut? Bagaimana pendapatmu?



Perang Dingin ditandai oleh sikap ketidakpercayaan, kecurigaan, dan kesalahpahaman antara kedua blok. Keadaan tersebut mendorong ketegangan kian bertambah. Terlebih dengan perlombaan senjata antara kedua blok menimbulkan kekhawatiran masyarakat dunia akan meletusnya kembali perang dunia. Ancaman terhadap perdamaian dunia mendorong beberapa negara mendirikan organisasi yang tidak memihak kepada kedua blok (Gerakan Non Blok). Indonesia pun turut serta dalam keanggotaan Gerakan Non Blok. Bagaimanakah peran Indonesia dalam masa Perang Dingin?

A. Politik Luar Negeri Indonesia

Indonesia menjalin hubungan dengan negara-negara lain menggunakan politik luar negeri yang bersifat bebas aktif. Melalui politik luar negeri tersebut yang diharapkan adalah tercapainya kepentingan nasional Indonesia.

1. Politik Luar Negeri Bebas Aktif

Pengertian politik “bebas” menurut Moh. Hatta (pencetus sekaligus Perdana Menteri dan Wakil Presiden Indonesia saat itu) merupakan sikap bebas dalam berhubungan luar negeri di tengah-tengah arus Perang Dingin antara Blok Barat dengan Blok Timur. Sikap bebas tersebut memiliki makna bahwa Indonesia tidak akan memihak dan mengikat dirinya dengan kekuatan mana pun. Indonesia juga berhak untuk menjalin kerja sama dengan semua negara yang dirasa memiliki manfaat dan dampak timbal balik bagi dirinya. Adapun “aktif” dikandung maksud bahwa sebagai anggota PBB, Indonesia akan mengerahkan dan menyokong dalam lingkungan PBB yang mungkin dapat menghapuskan atau sedikitnya mengurangi kekerasan dua kutub, yaitu Blok Timur dan Blok Barat.

Sementara A.W. Wijaya dan Mochtar Kusumaatmadja memberikan definisi bebas aktif sebagai berikut: menurut A.W. Wijaya, definisi bebas aktif adalah tidak terikat oleh suatu ideologi atau suatu politik negara asing atau oleh blok negara-negara tertentu atau negara Adikuasa (*superpower*), sedangkan aktif, artinya dengan sumbangsih realistis giat mengembangkan kebebasan persahabatan dan kerja sama internasional dengan menghormati kedaulatan negara lain. Mochtar Kusumaatmadja memberikan definisi bebas bahwa Indonesia tidak memihak pada kekuatan-kekuatan yang dasarnya tidak sesuai

dengan kepribadian bangsa sebagaimana diserminkan dalam Pancasila, sedangkan aktif berarti di dalam menjalankan kebijaksanaan luar negerinya, Indonesia tidak bersifat pasif-reaktif atas kejadian-kejadian internasionalnya, melainkan bersifat aktif.

2. Latar Belakang Lahirnya Politik Bebas Aktif

Ketika dunia dilanda Perang Dingin yang melibatkan Amerika Serikat sebagai pemimpin Blok Barat (berideologi liberal kapitalis) berhadapan dengan Uni Soviet pemimpin Blok Timur (berideologi sosialis komunis), pemerintah Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan kepentingan nasionalnya. Untuk itu, PM Hatta sekaligus Wakil Presiden RI pada saat itu tampil memberi penjelasan di hadapan Sidang B-KNIP di Yogyakarta. Pidato atau keterangan beliau itu kemudian dibukukan dalam judul Mendayung Antara Dua Karang atau dalam tulisan aslinya Mendajung Antara Dua Karang. Pidato tersebut berisi keterangan-keterangan pemerintah tentang keadaan politiknya, situasi dalam negeri dan kondisi luar negeri, yang kemudian dikenal dengan dasar-dasar pemikiran politik luar negeri Indonesia. PM Hatta saat itu melihat bahwa posisi Indonesia ketika itu seperti kapal yang berada di tengah lautan dan harus melewati dua karang (Amerika Serikat dan Uni Soviet). Untuk mendayung agar melewati dua karang tersebut, dibutuhkan sikap politik yang tegas, bebas, dan aktif.



Keterangan Bung Hatta tersebut mendapatkan reaksi dari berbagai macam kalangan, terutama dari kalangan oposisi (FDR). Beberapa tokohnya menyebut pidato tersebut sebagai pledoi dalam menutupi kekurangan-

kekurangan pemerintah. Kaum oposisi menginginkan Indonesia mengikuti Soviet yang menentang kapitalisme dan imperialisme.

Pada pidatonya yang kedua pada sidang BP-KNIP, 16 September 1948, Bung Hatta menjawab reaksi dari kalangan oposisi. Beliau menjawab dengan rasional bahwa tidak mungkin Indonesia mengikuti Soviet karena posisi Indonesia yang terletak di antara negara-negara yang dilindungi kapitalis. Bung Hatta menilai bahwa Indonesia seharusnya tidak menambah musuh ketika pemerintah sedang berusaha untuk melakukan perundingan dengan Belanda.

Tentang kebijakan tidak memihak blok mana pun, sebelum ditegaskan oleh Hatta sebenarnya pernah disinggung oleh Sutan Sjahrir, Perdana Menteri Indonesia yang pertama. Sjahrir menyatakan hal tersebut pada saat berpidato dalam Konferensi Inter Asia di India, 23 Maret – 2 April 1947. Beliau menguraikan kebijakan politik luar negeri Indonesia dengan mengajak seluruh bangsa Asia untuk tidak terlibat dalam salah satu blok, baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet.

3. Landasan Politik Luar Negeri Bebas Aktif

Landasan politik luar negeri bebas aktif, meliputi landasan idiil ialah Pancasila, landasan konstitusional ialah UUD 1945 (Pembukaan pada alinea I dan IV; Pasal 11 dan Pasal 13), dan landasan operasional yang senantiasa berubah sesuai dengan kepentingan nasional, misalnya sebagai berikut:

a. Sebelum Masa Orde Baru

Landasan operasional yang dimaksud sebagaimana besar melalui maklumat dan pidato-pidato Presiden Soekarno, antara lain Maklumat 1 November 1945; pidato tanggal 17 Agustus 1960 yang berjudul "Djalannya Revolusi Kita"; pernyataan "Perincian Pedoman Pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia" yang telah ditetapkan sebagai Garis-Garis Besar Politik Luar Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan Dewan Pertimbangan Agung No. 2/Kpts/Sd/I/61 Tanggal 19 Januari 1961.

b. Masa Orde Baru

Terdapat peraturan-peraturan formal untuk mempertegas politik luar negeri Indonesia, yaitu Tap.MPRS No.XII/MPRS/1966 tanggal 5 Juli 1966 yang berisi tentang penegasan landasan kebijaksanaan politik luar negeri Indonesia; Tap. MPR tanggal 22 Maret 1973 yang berisi tentang pemantapan stbilitas wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat Daya serta pengembangan kerja sama dengan semua negara dan badan-badan internasional serta membantu memperjuangkan kemerdekaan negara yang belum merdeka; Petunjuk Presiden 11 April 1973 yang berisi penjabaran Tap. MPR tanggal 22 Maret 1973; keputusan-keputusan Menteri Luar Negeri.Selain itu berupa Tap.MPR RI tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu Tap.MPR RI No.IV/MPR/1973, Tap.MPR RI No.IV/MPR/1978, Tap.MPR RI No.II/MPR/1983, Tap.MPR RI No.II/MPR/1988, dan Tap.MPR RI No.II/MPR/1993.

c. Masa Reformasi

Pada awal Reformasi (Kabinet Gotong Royong) landasan operasional politik luar negeri Republik Indonesia meliputi Tap.MPR No.IV/MPR/1999; UU No. 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri; UU No. 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional. Ketika terbentuk “ Kabinet Indonesia Bersatu “, kabinet meletakkan landsan operasional politik luar neegri RI pada tiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2004-2009.

Tugas Mandiri

Kerjakan sesuai perintahnya!

Carilah informasi dari berbagai literature tentang “kepentingan nasional”. Berdasarkan analisis Anda, ada berapa jenis kepentingan nasional tersebut yang dimaksud. Selanjutnya, berdasarkan kepentingan nasional yang dimaksud, jelaskan jenis kepentingan nasional yang muncul di masing-masing orde pemerintahan di Indonesia.tulis semuanya pada kertas kosong. Hasilnya kumpulkan kepada guru.

Tugas Kelompok

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa. Bersama anggota kelompok Anda, diskusikan dan analisislah mengenai ciri-ciri politik luar negeri masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Untuk menambah wawasan kelompok, Anda dapat membaca berbagai macam literature, seperti majalah, surat kabar, atau lainnya. Tulis simpulannya pada kertas kosong dan presentasikan di depan kelas. Hasilnya kumpulkan kepada guru.

B. Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia

Berikut ini beberapa kebijakan luar negeri yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka mencapai perdamaian dunia.

1. Ikut Memprakarsai dan Menjadi Tuan Rumah Konferensi Asia Afrika (KAA)

Proses terjadinya Konferensi Asia Afrika (KAA) dimulai ketika diselenggarakan Kodefensi Kolombo (Pancanegara I) pada tanggal 28 April – 2 Mei 1954. Perdana Menteri Ceylon (Sri Lanka) Sir John Kotelawala mengundang pimpinan pemerintah negara Burma/Myanmar (U Nu), India (Jawaharal Nehru), Indonesia (Ali Sastroamidjojo), dan Pakistan (Mohammad Ali Jinnah) untuk melakukan pertemuan informal (konferensi) di negaranya. Konferensi membicarakan masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama. Hal yang menarik perhatian peserta konferensi diantaranya pernyataan yang diajukan PM Indonesia, Ali Sastroamidjojo, yang kemudian dianggap memberi arah pada lahirnya Konferensi Asia Afrika.

Untuk membahas tindak lanjut dari rencana penyelenggaraan KAA, Diadakan Konferensi Bogor (Pancanegara II) pada tanggal 28-29 Desember 1954. Pada intinya keputusan Konferensi Bogor adalah Konferensi Asia Afrika jadi dilaksanakan pada minggu terakhir bulan April tahun 1955; kelima negara peserta Konferensi Bogor menjadi negara sponsor; negara yang disetujui diundang berjumlah 25 negara; menerima undangan untuk ikut serta dalam KAA tidak berarti bahwa negara tersebut akan berubah atau dianggap berubah pendiriannya mengenai status dari negara-negara lain; konferensi

menjunjung tinggi pula asas bahwa bentuk pemerintahan atau cara hidup suatu negara sekali-kali tidak akan dapat dicampuri negara lain.



KAA diselenggarakan pada tanggal 18-24 April 1955 di Gedung Merdeka, Bandung, dan dibuka secara resmi oleh Presiden Soekarno. Persidangan dipimpin oleh PM Ali Sastroamidjojo dengan sekretaris Roeslan Abdulgani. KAA menghasilkan sepuluh prinsip yang terkenal dengan nama Dasasila Bandung (Bandung Declaration atau Bandung Spirit)

2. Ikut Memprakarsai Pembentukan Gerakan Non-Blok (GNB)

Banyak hal yang melatarbelakangi berdirinya Gerakan Non-Blok, di antaranya meunculnya dua blok di dunia yang saling berebut pengaruh untuk menjadi yang utama; adanya kecemasan negara-negara yang baru merdeka dan negara-negara berkembang sehingga harus diupayakan untuk meredakan ketegangan dunia; ditandatanganinya "Dokumen Brioni" tahun 1956 yang bertujuan untuk mempersatukan negara-negara non-blok oleh Presiden Joseph Bros Tito (Yugoslavia), PM Jawaharlal Nehru (India), Presiden Gamal Abdul Nasser (Mesir), terjadi krisis Kuba 1961 karena Uni Soviet membangun pangkalan militer di Kuba secara besar-besaran sehingga mengkhawatirkan Amerika Serikat; terjadi pertemuan lima negarawan, yaitu Presiden Soekarno (Indonesia), Presiden Joseph Bros Tito (Yugoslavia), PM Jawaharlal Nehru (India), Presiden Gamal Abdul Nasser (Mesir), dan Presiden Kwame

Nkrumah (Ghana) pada Sidang Umum PBB kelima di Markas Besar PBB pada tahun 1960 menjadi bibit-bibit tercapainya Gerakan Non-Blok.



Tujuan Gerakan Non-Blok dapat dibedakan atas tujuan keluar dan ke dalam. Tujuan keluar pembentukan Gerakan Non-Blok adalah berhubungan erat dengan upaya peredaan ketegangan antara Blok Barat dengan Blok Timur serta ketegangan internasional yang disebabkan olehnya. Tujuan ke dalam organisasi Gerakan Non-Blok, antara lain memelihara perdamaian dan keamanan dunia; menghapuskan berbagai bentuk penjajahan di muka bumi; mewujudkan tata ekonomi dunia baru; menggalang kerja sama di berbagai bidang, terutama sesama anggota GNB.

Dalam perjalanan sejarahnya sejak KTT I di Beograd tahun 1961, GNB telah tujuh belas kali menyelenggarakan KTT yang terakhir KTT XVI yang berlangsung di Pulau Margarita, Venezuela pada tanggal 11-12 September 2016. Indonesia sebagai salah satu pendiri GNB juga pernah menjadi tuan rumah KTT GNB X pada tahun 1992. sesuai dengan perhatiannya yang baru, GNB merumuskan tujuan yang baru. Tujuan itu dirumuskan sejak KTT GNB X yang intinya, pertama menggalang kerja sama negara Selatan-Selatan (sesame negara berkembang) dalam bidang pangan, kependudukan, dan pendidikan. Kedua, menggalang kerja sama negara Utara-Selatan (negara maju dengan negara berkembang).

3. Ikut Memprakarsai Pembentukan ASEAN (Association of South East Asia Nations)

Pembentukan ASEAN ditandai dengan penandatanganan deklarasi pembentukan (Deklarasi Bangkok) pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Mereka yang menandatangani naskah Deklarasi Bangkok adalah Menlu Indonesia, Adam Malik; Menlu/Wakil Perdana Menteri Malaysia, Tun Abdul Razak; Menlu Thailand, Thanat Khoman; Menlu Filipina, Narsisco Ramos; Menlu Singapura, S. Rajaratnam.



Anggota ASEAN bertambah dengan masknya Brunei Darussalam (tanggal 7 Januari 1984), Vietnam (28 Juni 1995), Laos (23 Juli 1997), Myanmar (23 Juli 1997), dan Kamboja (16 Desember 1998). Negara lain di wilayah Asia Tenggara yang belum menjadi anggota ASEAN adalah Timor Leste.

Struktur organisasi ASEAN meliputi Pertemuan Kepala Pemerintahan; Dewan Koordinasi ASEAN; Dewan Masyarakat ASEAN; Pertemuan Badan-Badan Sektoral Tingkat Menteri; Pertemuan Tingkat Pejabat Tinggi ASEAN; Sekertariat ASEAN; Komite Wakil Tetap ASEAN; Sekertariat Nasional; Komisi Antar pemerintah untuk HAM ASEAN.

4. Bergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

Organisasi kerja sama Islam (semula Organisasi Konferensi Islam) kemudian tanggal 28 Juni 2011 berubah nama menjadi Organisasi Kerja Sama Islam, disingkat OKI (istilah dalam bahasa Inggris untuk *Organisation of Islam*)

Cooperation) merupakan organisasi internasional non militer yang didirikan di Rabat, Maroko, ada tanggal 25 September 1969. Secara khusus, berdirinya OKI dipicu oleh peristiwa pembakaran Masjid Al-Aqsa yang terletak di Kota Al-Quds (Jerusalem) oleh Israel pada tanggal 21 Agustus 1969. Pembakaran tersebut menimbulkan reaksi keras dunia, terutama dari kalangan umat Islam. Saat itu, dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengorganisasi dan menggalang kekuatan dunia Islam serta memantapkan sikap dalam rangka mengusahakan pembebasan Al-Quds.



Atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hassan II dari Maroko yang ditindaklanjuti dengan pembentukan Panitia Persiapan yang beranggotakan wakil negara Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan, Somalia, Arab Saudi, dan Maroko, terselenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam yang pertama ada tanggal 22-25 September 1969 di Rabat, Maroko. Konferensi menghasilkan Deklarasi Rabat yang merupakan titik awal bagi pembentukan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Jadi, OKI merupakan satu-satunya organisasi antarnegara yang mewakili umat Islam Dunia. Organisasi ini beranggotakan 57 negara termasuk Indonesia yang mencakup kawasan Asia dan Afrika.

Secara umum tujuan didirikannya organisasi tersebut adalah untuk mengumpulkan bersama sumber daya dunia Islam dalam mempromosikan kepentingan mereka dan mengkonsolidasi segenap uaya negara tersebut

untuk berbicara dalam satu bahasa yang sama guna memajukan perdamaian dan keamanan dunia muslim.

Secara khusus, OKI bertujuan pula untuk memperkuat solidaritas Islam di antara negara anggotanya; memperkuat kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan IPTEK.

5. Bergabung dan Aktif dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Bangsa Indonesia tidak hanya menerima bantuan dari PBB, tetapi juga berperan aktif terhadap kegiatan PBB, antara lain sebagai berikut:

a. Indonesia Mengirimkan Pasukan Penjaga Perdamaian

Keikutsertaan Indonesia dalam operasi pemeliharaan perdamaian sudah dimulai sejak tahun 1957. Pasukan perdamaian dari Indonesia dikenal dengan nama Kontingen Garuda yang disingkat KONGA. Sejak tahun 1967 sampai saat ini Garuda Indonesia telah diterjunkan ke berbagai kawasan konflik bergabung dengan pasukan perdamaian PBB lainnya.



Dilihat dari perkembangan jumlah pasukan perdamaian Indonesia di PBB terdapat peningkatan yang signifikan setelah keterlibatan pada akhir tahun 2006 dengan mengirimkan pasukan perdamaian ke UNIFIL. Prapengiriman pasukan Indonesia ke unifil (sebelum tahun 2006), total personel Indonesia hanya berada pada level 300-an peace keepers (posisi 44 dunia). Hingga bulan Maret 2013, Indonesia menduduki peringkat ke-16 dari 116 negara dalam daftar contributor Operasi Pasukan Perdamaian PBB dengan 1.730 personel (data PBB per 31 Maret 2013).

b. Bantuan Pangan

Pada tahun 1985 Indonesia membantu PBB, yakni memberikan bantuan pangan ke Ethiopia yang pada waktu itu dilanda bahaya kelaparan. Bantuan tersebut disampaikan pada peringatan hari Ulang Tahun FAO ke-40.



c. Aktif dalam Persidangan PBB

Indonesia pernah dipilih sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB pada tahun 1973-1974. Selanjutnya, Menteri Luar Negeri, Adam Malik, pernah menjabat sebagai ketua sidang Majelis Umum PBB untuk masa sidang 1974.



6. Pemrakarsa Perdamaian untuk Kamboja

Pada tahun 1970, ketika Sihanouk sedang berada di Moskow dalam sebuah kunjungan kenegaraan, Jenderal Lon Nol melakukan kudeta di Phnom Penh. Lon Nol lalu menghapus bentuk kerajaan dan menyatakan Kamboja sebagai sebuah negara republik. Sihanouk tidak kembali ke negaranya dan memilih menetap di Beijing, Tiongkok. Ia memimpin pemerintahan dalam pelarian. Pada 17 April 1975, Khmer Merah (Partai Komunis Kamboja) yang dipimpin

oleh Pol Pot berhasil menggulingkan Lon Nol dan menjadi pemimpin Kamboja.

Pol Pot memerintah Kamboja dengan kejam. Kebijakan Pol Pot mendorong invansi Vietnam pada tahun 1978 yang dilatarbelakangi pembantaian terhadap puluhan ribu warga keturunan Vietnam di Kamboja serta perlakuan tidak manusiawi terhadap para anggota partai komunis pro-Vietnam yang membantumenumbangkan rezim Lon Nol kala itu. Klimaksnya pada tanggal 10 Januari 1979, intervensi Vietnam secara resmi mengambil alih tampuk pemerintahan di Kamboja dan mendirikan *People's Republic of Kampuecha* (PRK) yang dipimpin Heng Samrin. Sejak peristiwa tersebut, terjadi perang saudara yang berlangsung lama dan berlarut-larut. Keadaan Kamboja menjadi porak poranda, rakyatnya sangat menderita, kekacauan terjadi di mana-mana.

Berdasarkan prinsip-prinsip hukum internasional, pendudukan Vietnam atas Kamboja pada tahun 1979 jelas telah melanggar norma-norma internasional atas asas *non interference and non use of force* dan bertolak belakang dengan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Pada tataran regional, konflik Kamboja di lain pihak juga merupakan rintangan atas terwujudnya Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN) di Asia Tenggara serta pelanggaran atas kesepakatan Treaty of Amity and Coopertaion (TAC).

Sehubungan dengan hal tersebut, Indonesia sebagai salah satu negara pendiri ASEAN merasa bertanggung jawab untuk memainkan peran yang penting dalam rangka mewujudkan perdamaian dan stabilitas keamanan di kawasan, di antaranya sebagai mediator penyelesaian konflik Kamboja.

Sihanouk, pemimpin Kamboja yang digulingkan mengajukan usul diadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang bertikai di Kamboja saat melakukan pertemuan dengan Menlu Perancis, Roland Dumas, pada 6 September 1985 di Paris. Usulan ini dimaksudkan sebagai suatu langkah pendahuluan yang diharapkan dapat memecah semua kebuntuan.gagasan yang dikenal dengan istilah *Cocktail Party* ini, menurut Sihanouk dapat diselenggarakan di

Perancis, namun pihak Perancis belum juga menyatakan kesediaanya terhadap gagasan dimaksud.

Pada bulan April 1987, Menlu Mochtar melakukan kunjungan ke Hanoi untuk menghidupkan kembali gagasan *Cocktail Party* di antara fraksi-fraksi yang bertikai dengan pihak pemerintah Vietnam. Buah dari perjuangan Indonesia mencapai titik terang pada saat Menlu Mochtar mengunjungi Ho Chi Minh City pada tanggal 27-29 Juli 1987 untuk membicarakan proses penyelesaian konflik dengan pemimpin Vietnam. Hasil dari kunjungan tersebut membuahkan komunikasi bersama tentang rencana pertemuan informal atau disebut dengan *Cocktail Party*. Namun, hasil ini justru mendapat respons negatif ASEAN. Indonesia pantang menyerah dan terus mengupayakan perdamaian Kamboja.

Upaya menyelesaikan masalah Kamboja dilanjutkan oleh Ali Alatas setelah jabatan Menteri Luar Negeri Mochtar Kusumaatmadja berakhir. Ali Alatas kemudian melanjutkan upaya penyelesaian Kamboja dengan menyelenggarakan *Cocktail Party* yang diikuti semua fraksi yang bertikai di Kamboja. Kegiatan inilah yang kemudian dikenal dengan sebagai Jakarta Informal Meeting atau JIM yang berhasil diselenggarakan pada tanggal 21-25 Desember 1988 di Bogor. Pertemuan dihadiri oleh empat fraksi yang bertikai, negara-negara ASEAN, Laos, dan Vietnam. Selanjutnya diadakan JIM II pada tanggal 16-18 Februari 1989 di Jakarta dengan peserta yang sama seperti JIM I di Bogor. Selanjutnya, dilakukan pertemuan berikut sampai akhirnya didapatkan penyelesaian konflik Kamboja.

- a. Penyelesaian konflik Kamboja berlanjut dengan Konferensi Internasional Paris (PIC) yang diselenggarakan pada tanggal 23 Oktober 1991 dan penandatanganan perjanjian perdamaian Kamboja.
- b. Untuk menjamin terlaksananya hasil Perjanjian Paris, PBB membentuk UNTAC (*United Nation Authority of Cambodia*) di bawah pimpinan Yasushi Akhase untuk menjaga perdamaian di Kamboja (Indonesia mengirim Kontingen Garuda XII).

- c. Pada tahun 1993, dilaksanakan pemilihan umum di bawah pengawasan PBB. Hasilnya Partai UNCIFEC (*United National for an Independent Neuttal Peaceful and Cooperative Cambodia*) pimpinan Pangeran Ranariddh memperoleh 46% suara sedangkan CPP (Cambodia People's Party) pimpinan Hun Sen memperoleh 38% suara. Dengan hasil tersebut dibentuklah ketua bersama pemerintah peralihan Kamboja dengan Pangeran Ranariddh sebagai Perdana Menteri Pertama dan Hun Sen sebagai Perdana Menteri Kedua, sedangkan Pangeran Norodom Sihanouk sebagai Kepala Negara Kamboja.



Tugas Mandiri

Kerjakan sesuai perintahnya!

Carilah informasi tentang Konferensi Asia Afrika. Mengapa keberhasilan penyelenggaraan KAA di Bandung tidak ada kelanjutannya lagi? Tulis hasilnya pada kertas kosong dan kumpulkan kepada guru.

Tugas Kelompok

Kerjakan sesuai perintahnya!

Bentuklah kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa. Bersama dengan anggota kelompok Anda, lakukan diskusi mengenai keberadaan GNB saat ini karena Perang Dingin telah berakhir. Tulis simpulan diskusi pada kertas kosong dan presentasikan di depan kelas. Hasilnya kumpulkan kepada guru.

Evaluasi Bab 3

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Peletak dasar politik luar negeri Indonesia adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Amir Syarifuddin
 - e. Jenderal Sudirman
2. Salah satu tujuan dari politik luar negeri Indonesia adalah....
 - a. Menciptakan masyarakat adil dan makmur'
 - b. Menciptakan kerja sama ekonomi di ASEAN
 - c. Mengirimkan Kontingen Garuda untuk menjaga perdamaian
 - d. Menjaga kemerdekaan dan keselamatan negara
 - e. Menjaga integritas kawasan Asia Tenggara
3. Konferensi Asia-Afrika (KAA) 1955 di selenggarakan di kota....
 - a. Bogor
 - b. Bandung
 - c. Jakarta
 - d. Kolombo
 - e. New Delhi
4. Pengiriman Kontingen Garuda pada tahun 1957 mempunyai arti penting bagi Indonesia karena....
 - a. Ikut menjaga ketertiban dan perdamaian dunia
 - b. Nama Indonesia makin dikenal di pegeraturan internasional
 - c. Sesuai Pancasila dan UUD 1945
 - d. Bangga mendapat kepercayaan PBB
 - e. Menunjukkan kekuatan angkatan perangnya
5. Dampak KAA yang menguntungkan Indonesia dalam mewujudkan integritas teritorialnya adalah....
 - a. Memperkuat kedudukan Indonesia dalam forum PBB

- b. Mengangkat derajat martabat bangsa Indonesia di mata dunia
 - c. Memperkuat dukungan untuk memperjuangkan pembebasan Irian Barat
 - d. Menjalinkan hubungan yang erat dengan negara-negara Asia Afrika
 - e. Mendorong Indonesia menyelesaikan konfliknya dengan Malaysia
6. Peran KAA bagi kelahiran GNB adalah....
- a. Mendukung terjadinya blok penengah
 - b. Menghasilkan prinsip-prinsip Gerakan Non-Blok
 - c. Persiapan bagi penyelenggaraan KTT GNB I
 - d. Menginspirasi membentuk organisasi yang netral
 - e. Mengundang simpati baik Blok Barat maupun Blok Timur
7. Organisasi Kerja sama Islam (OKI) dibentuk berlatar belakang....
- a. Penandatanganan Perjanjian David Camp
 - b. Pembakaran Masjid Al-Aqsa di Yerusalem
 - c. Invansi Irak ke Kuwait
 - d. Perang Iran-Irak
 - e. Kekhawatiran Yerusalem dikuasai Israel
8. Joseph Bros Tito adalah salah satu tokoh pendiri GNB yang berasal dari negara....
- a. Serbia
 - b. Hongaria
 - c. Kroasia
 - d. Yugoslavia
 - e. Cekoslovakia
9. Landasan operasional politik luar negeri Indonesia masa Demokrasi Terpimpin adalah....
- a. Nasakom
 - b. Manifesto politik atau Manipol
 - c. Pidato Presiden “Djalannya Revolusi Kita”
 - d. Ketetapan MPRS
 - e. Semua pidato Presiden Soekarno
10. Gerakan Non-Blok didirikan dalam pertemuan yang diadakan di kota...

- a. London
- b. Paris
- c. Roma
- d. Beograd
- e. Jakarta

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat, padat dan jelas!

1. Apa yang mendorong Indonesia untuk turut memprakarsai Gerakan Non-Blok?
2. Apa sajakah peran Indonesia dalam ASEAN?
3. Bagaimanakah realisasi bentuk kerja sama Utara-Selatan?
4. Bagaimanakah upaya Indonesia untuk terus menggalang kerja sama Utara-Selatan?
5. Bagaimanakah peran Indonesia dalam penyelesaian konflik Israel-Palestina?

C. Isilah titi-titik di bawah ini!

1. Strategi politik global yang diterapkan oleh Amerika Serikat untuk membendung berkembangnya pengaruh komunisme di dunia adalah....
2. Pembentukan NATO dilatarbelakangi oleh....
3. Penggunaan istilah Non Alignment (Non Blok) untuk pertama kali dilontarkan oleh....
4. ASEAN merupakan kerja sama regional negara-negara di kawasan....
5. Kelompok Selatan dalam kerja sama Utara-Selatan adalah sebutan bagi negara-negara.....

D. Jelaskan istilah-istilah berikut ini!

1. Perang Dingin
2. Kerja Sama Utara-Selatan
3. Gerakan Non-Blok
4. Deklarasi Bangkok
5. Zionisme

Glosarium

Agresi: penyerangan negara terhadap negara lain

Aliansi: ikatan antara dua negara atau lebih dengan tujuan politik

Astronaut: awak pesawat ruang angkasa; antariksawan

Dampak: pengaruh kuat yang mendatangkan akibat

Détente: peredaan ketegangan

Deklaratif: bersifat pernyataan ringkas dan jelas

Diplomasi: urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dengan negara lain

Hegemoni: pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan

Konflik: percekocokan, perselisihan

Perang Dingin: persaingan politik dan ideology yang berkembang pasca Perang Dunia II antara kelompok negara demokrasi (Blok Barat) dan kelompok negara komunis (Blok Timur)

Resolusi: putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat atau sidang

Sabotase: perusakan milik pemerintah dan sebagainya

Status Quo: keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang atau keadaan sebelumnya.

Terorisme: penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan

Totaliter: bersangkutan dengan pemerintahan yang menindas hak pribadi dan mengawasi segala aspek kehidupan warganya

Traktat: perjanjian internasional yang dibuat antarnegara yang dituangkan dalam bentuk tertentu

Daftar Pustaka

- Herimanto. 2010. *Sejarah 3: Sejarah Pembelajaran Interaktif*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Iqbal, Akhmad. 2010. *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher.
- I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Jilid 3: Kelas XII Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Khairul. 2007. *Sejarah SMA dan MA Kelas XII. Program IPS*. Jakarta: Piranti.
- Kutoyo, Sutrisno, et. Al. 1985. *Sejarah Dunia I – II*. Jakarta: Gramedia.
- Mustopo, M. Habib dkk. 2007. *Sejarah 3: Sekolah Menengah Atas Kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Yudhistira.
- Noer, Deliar. 1991. *Mohammad Hatta: Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- Sartono, S dkk. 2007. *Sejarah Nasional dan Umum 2*. Solo: Pabelan.
- Siswoyo, Supranoto Widy. 2007. *Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Wibowo, Fajar Satrio. 2010. *Bahas Tuntas 1001 Soal Sejarah SMA*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Wuryandari, G. 2008. *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik Domestik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daftar Gambar

Gambar 1:

https://www.google.com/search?q=proklamasi+indonesia&safe=strict&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj3utLWoeXqAhVSeX0KHbK6A38Q_AUoAXoECBkQAw&biw=1280&bih=654#imgrc=dXROCK5QxctR5M

Gambar 2:

https://www.google.com/search?q=rri+jogja&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi1npq4veLqAhVV6XMBHd-PAHAQ_AUoAnoECA0QBA&biw=1600&bih=708#imgrc=Qrrq2KmGbaZtQM

Gambar 3:

https://www.google.com/search?q=peta+indonesia&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwil-XOveLqAhWW4XMBHTFcDokQ_AUoAnoECA0QBA&biw=1600&bih=708#imgrc=27eM8tjBOwa1gM

Gambar 4:

https://www.google.com/search?q=pengakuan+kemerdekaan+dari+mesir&tbm=isch&ved=2ahUKEwjQ6ojqveLqAhXFE7cAHWKrBukQ2-cCegQIABAA&oq=pengakuan+kemerdekaan+dari+mesir&gs_lcp=CgNpbWcQA1ClwQJYqe0CYNbxAmgAcAB4AIABWlgBjQWSAQIxMJgBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1nWAEB&sclient=img&ei=0AoZX9DCF8Wn3LUP4taayA4&bih=708&biw=1600#imgrc=Fb0xB9LIWvStqM

Gambar 5:

https://www.google.com/search?q=pengakuan+kemerdekaan+dari+india&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjVnvnoveLqAhXu9nMBHbByBoQQ_AUoAnoECAwQB A&biw=1600&bih=708#imgrc=qPhpvZUZ11-CAM

Gambar 6:

https://www.google.com/search?q=pengakuan+kemerdekaan+dari+australia&tbm=isch&ved=2ahUKEwix7P-AvuLqAhU6FLcAHUv-DosQ2-cCegQIABAA&oq=pengakuan+kemerdekaan+dari+australia&gs_lcp=CgNpbWcQA1Dz

[7AFYk4sCYO-](#)

[OAmgAcAB4AIABclgBhwWSAQM4LjGYAQCgAQGgAQtnD3Mtd2I6LWltZ8ABAQ&scliclient=img&ei=AAsZX_HsHLqo3LUPy_y72Ag&bih=708&biw=1600#imgrc=HLfuMqNlgObQBM](#)

Gambar 7:

https://www.google.com/search?q=kmb&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwifrNPTvuLqAhUDjeYKHZTUBb4Q_AUoAnoECBUQBA&biw=1600&bih=708#imgrc=D-LdU0ej7bV5pM

Gambar 8:

https://www.google.com/search?q=komisi+tiga+negara&tbn=isch&ved=2ahUKEwibr76xvuLqAhWYxXMBHdN2CwcQ2-cCegQIABAA&oq=komisi+ti&gs_lcp=CgNpbWcQARgAMgIIADIGCAAQBRAeMgYIABAFEB4yBggAEAUQHjIGCAAQBRAeMgQIABAYMgQIABAYMgQIABAYMgQIABAYMgQIABAYOgQIABBDOgclABCxAXBDOgQIABADOGgIABCxAXCDAToFCAAQsQM6BggAEAgQHIDJFVi5RWCbUmgBcAB4AIABgQGIAYMGkgEDOS4ymAEAoAEBggELZ3dzLXdpei1pbWfAAQE&scliclient=img&ei=ZgsZX5vkCZiLz7sP0-2tOA&bih=708&biw=1600#imgrc=NYP3O7JVTYA8bM

Gambar 9:

https://www.google.com/search?q=telepom+alexander+graham+bel&tbn=isch&ved=2ahUKEwji48H0teLqAhVzkeYKHclXC5cQ2-cCegQIABAA&oq=telepom+alexander+graham+bel&gs_lcp=CgNpbWcQAzoCCAA6CAgAELEDEIMBOgUIABCxazoECAAQQzoHCAAQsQMqqzoGCAAQBRAeOgYIABAKEBhQ2qwEWIOcBWDEngVoAnAAeACAAUmIAZUNkgECMzCYAQCgAQGgAQtnD3Mtd2I6LWltZ8ABAQ&scliclient=img&ei=gglZX-KaMfOimgfCr6y4CQ&bih=708&biw=1600&hl=en#imgrc=q5un8M1FwokCpM

Gambar 10:

https://www.google.com/search?q=perkembangan+smartphone&tbn=isch&ved=2ahUKEwJCh_qiteLqAhXHFbcAHYwVCzAQ2-cCegQIABAA&oq=perkembangan+smart&gs_lcp=CgNpbWcQARgAMgIIADIECAAQGDIECAAQGDIECAAQGDolCAAQsQMqgwE6BQgAELEDOgQIABBDOgYIABAIEB5QiIkK

Gambar 15:

https://www.google.com/search?q=ktt+non+blok+di+jakarta&tbm=isch&ved=2ahUKEwi goKK-tuLqAhW9NLcAHQzyBdAQ2-cCegQIABAA&oq=ktt+non+blok+di+jakarta&gs_lcp=CgNpbWcQAzoICAAQsQMqgwE6 BAgAEAM6BQqAELEDOgIIADoGCAAQCBAeOgQIABAYOgQIABAeUK7_ElifqRNgpK0 TaABwAHgAgAFRiAG6C5IBAjzmAEAoAEBqgELZ3dzLXdpei1pbWfAAQE&sclient=img &ei=HQMZX-CdHb3p3LUPjOSXgA0&bih=708&biw=1600#imgrc=HhO- 1cD-- oNBM&imgdii=aYBsNvCdT-i7wM

Gambar 16:

https://www.google.com/search?q=peta+pengaruh+perang+dingin&tbm=isch&ved=2ah UKEwio-b6BuOLqAhWs_3MBHUQDDIQQ2-cCegQIABAA&oq=peta+pengaruh+perang+dingin&gs_lcp=CgNpbWcQAzoGCAAQCBA eUP7UAVi09AFgr_cBaABwAHgAgAF3iAH0BpIBBDEyLjGYAQCgAQGqAQtdnd3Mtd2l6L WltZ8ABAQ&sclient=img&ei=tgQZX6jGNqz_z7sPxlawoAg&bih=708&biw=1600#imgrc= oQNFEF9-i4Ax7M&imgdii=4Q2F84GticltmM

Gambar 17:

https://www.google.com/search?q=politik+indonesia+bebas+aktif+&tbm=isch&ved=2ah UKEwi7spXquOLqAhU6FLcAHUv-DosQ2-cCegQIABAA&oq=politik+indonesia+bebas+aktif+&gs_lcp=CgNpbWcQAzIECAAQE1Dj KljjKmDZLWgAcAB4AIABQYgBQZIBATGYAQCgAQGqAQtdnd3Mtd2l6LWltZ8ABAQ&sc lient=img&ei=kqUZX7uhGbqo3LUPy_y72Ag&bih=708&biw=1600#imgrc=s- zxMqRFwM0nVM&imgdii=IBCrRTrdP6uPIM

Gambar 18:

https://www.google.com/search?q=pelaksanaan+kaa+bandung&source=lnms&tbm=isch &sa=X&ved=2ahUKEwiS2a_rueLqAhUJ7HMBHV aAB8cQ_AUoAnoECA4QBA&biw=16 00&bih=708#imgrc=ySUCYfuQgKWxcM&imgdii=M-zvqGF6aCHUHM

Gambar 19:

https://www.google.com/search?q=pembentukan+gerakan+non+blok&source=lnms&tb m=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjJt4eUuuLqAhXK6nMBHdSuC5cQ_AUoAXoECA0QAw& biw=1600&bih=708#imgrc=gRGTL0m7yIKSBM

Gambar 20:

https://www.google.com/search?q=pembentukan+asean&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiet9W0uuLqAhWd7HMBHexxAF4Q_AUoAXoECA8QAw&biw=1600&bih=708

Gambar 21:

https://www.google.com/search?q=organisasi+kerjasama+islam&tbm=isch&ved=2ahUKEwjs6pXcuuLqAhW5DbcAHbjoCeEQ2-cCegQIABAA&oq=organisasi+kerjasama+islam&gs_lcp=CgNpbWcQAzIECAAQHjoEC_AAQQzoCCAA6BQgAELEDOgcIABCxAxBDOggIABCxAxCDAToGCAAQBRAeOgYIABAIEB46BAgAEBhQoiBYvrYBYPO5AWgBcAB4AIABRYgB3Q2SAQIzMJgBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1nwAEB&scIent=img&ei=jQcZX6zwOLmb3LUPuNGniA4&bih=708&biw=1600#imgrc=Z7DFa_hPrIn1zM

Gambar 22:

https://www.google.com/search?q=kontingen+garuda&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwijtDiu-LqAhWjILcAHfVVDwcQ_AUoAXoECBcQAw&biw=1600&bih=708

Gambar 23:

https://www.google.com/search?q=pemberian+bantuan+pangan+ke+ethiopia+tahun+1985&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjiOu76TvOLqAhUzmuYKHfhdD3cQ_AUoAnoECAwQBA&biw=1600&bih=708

Gambar 24:

https://www.google.com/search?q=indonesia+pbb&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjfrbqlu-LqAhXO4XMBHeH6DPcQ_AUoAnoECBQQBA&biw=1600&bih=708#imgrc=n93mX8jtA2qzBM

Gambar 25:

https://www.google.com/search?q=jim+di+bogor&tbm=isch&ved=2ahUKEwiAkfa8vOLqAhVVRXwKHaXdAe0Q2-cCegQIABAA&oq=jim+di+bogor&gs_lcp=CgNpbWcQAzoHCAAQsQMQQzoCCAA6BQgAELEDOgQIABBDOgQIABAeOgYIABAIEB5QuLKEWMfPBGC60QRoAHAAeACAAYQ

[BiAGQBplBBDExLjGYAQCgAQQgAQtn3Mtd2l6LWltZ8ABAQ&sclient=img&ei=ZQkZX8DKENWK8QOlu4foDg&bih=708&biw=1600#imgrc=sGRmw0DzDmeZMM](https://www.google.com/search?biAGQBplBBDExLjGYAQCgAQQgAQtn3Mtd2l6LWltZ8ABAQ&sclient=img&ei=ZQkZX8DKENWK8QOlu4foDg&bih=708&biw=1600#imgrc=sGRmw0DzDmeZMM)